

**PENGARUH PELATIHAN, KEJELASAN TUJUAN DAN DUKUNGAN
PIMPINAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI
KEUANGAN DAERAH
(STUDI PADA BADAN KEUANGAN KABUPATEN NGAWI)**

Hayu Wulan Ningsih¹⁾

Rispantyo²⁾

Djoko Kristianto³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

e-mail: ¹⁾hayuwulan77971@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to test the influence (1) of Training (2) Clarity of Objectives (3) leadership support on the effectiveness of regional financial accounting systems. This study uses primary data obtained by deploying questionnaires to potential respondents. The population in this study is Ngawi financial agency. The sampling techniques in this study used purposive sampling methods. The data analysis techniques used in this study are descriptive analysis tests, data quality tests, classic assumption tests and hypothesis tests (determination coefficients, F tests and t tests). Based on the results of data analysis of the influence of training, clarity of objectives and support of superiors has a positive and significant effect on the effectiveness of the regional financial accounting system. To improve the effectiveness of the regional financial accounting system, then all parties in the agency need to be aware of the importance of the regional financial accounting system and need to increase the support of leaders who fully support in realizing the effectiveness of the regional financial accounting system better in an institution. The advice in this study is to expand the research object to government agencies, use longer research time spans and add variables in subsequent research.

Keywords: *training, clarity of purpose, support leadership, effectiveness of regional financial accounting system*

PENDAHULUAN

Pemerintah sudah menyusun sistem akuntansi pemerintahan (SAP) dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.59/PMK.06/2005 mengenai Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Pusat. Sebab SAP di tingkat pemerintah daerah disusun pada Permendagri No.59 tahun 2007 atas asas Pengelolaan Keuangan Daerah. Implementasi standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah ialah suatu prasyarat dan asas pemerintah guna mampu melahirkan laporan keuangan daerah yang berbobot.

Akuntansi ialah sistem. Sistem yaitu satu kesatuan yang terdirim akan subsistem atau kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan memegang tujuan khusus. Suatu sistem mengolah *input* menjadi *output*. *Input* sistem akuntansi yaitu data transaksi berisi dokumen atau formulir. *Output*-nya yaitu laporan keuangan. Sistem akuntansi pada organisasi pemerintahan daerah diterapkan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). SKPD sebagai entitas akan menjalankan SAKD sekurang-kurangnya meliputi prosedur akuntansi

pengeluaran kas dan prosedur akuntansi selain kas, prosedur penerimaan kas dan prosedur akuntansi aset tetap/ barang milik daerah.

Berdasarkan Permendagri No.13 Tahun 2006 yang terdapat pada pasal 232 menyatakan bahwa SAKD merupakan: “serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pengikhtisaran, pencatatan, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan komputer”. Permendagri Republik Indonesia No.64 Tahun 2013 mengenai pelaksanaan SAP Berbasis AkruaI Pada Pemerintah Daerah. SAP Berbasis AkruaI yaitu mengesahkan aset, beban, utang, pendapatan, dan ekuitas dalam pelaporan finansial, serta mengakui pembiayaan, pendapatan dan belanja.

Badan Pengawas Keuangan (BPK) sebagai aspek dan badan yang independen melaporkan bahwa, 35 Kabupaten dan Kota se-Jatim yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan diperoleh 3 Kab/Kota lainnya yang belum memperoleh opini WTP, ialah Kota Pasuruan, Kab Jember dan Kab Tulungagung. Bagi tiga Kab/Kota yang masih belum optimal dalam pembuatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dikarenakan mempunyai ikatan yang belum selaras antara Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) (beritajatim.com).

Penelitian mengenai SAKD sudah pernah dilakukan, oleh Khaulia, Cahyo, dan Didik (2019) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan berpengaruh positif terhadap manfaat SAKD. Penelitian Wati dan Samuel (2015) dengan hasil yang menunjukkan kejelasan tujuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kegunaan SAKD, hanya pelatihan dan dukungan atasan yang berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kegunaan SAKD. Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan ketidaksamaan hasil penelitian beberapa variabel bebas dari satu penelitian dengan penelitian yang lainnya, dari beberapa penelitian terdahulu menghasilkan *research gap*.

Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk: 1) Menganalisis pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah. 2) Menganalisis pengaruh kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah. 3) Menganalisis pengaruh dukungan pimpinan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

TEORI *ACHIEVEMENT MOTIVATION MODELS*

Motivasi berprestasi (*Need for achievement* atau *achivement motivation*) sangat erat kaitanya dengan keberhasilan atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah tujuan dan kesuksesan. Teori ini yaitu teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland pada tahun 1961 dalam buku *The Achieving Society*. Teori ini menjelaskan perilaku dan kinerja berlandaskan keinginan seseorang akan prestasi dan kekuasaan. Setiap individu akan mempunyai karakteristik yang bertentangan terpulang dari keinginan yang besar. Melainkan setiap orang tidak sekedar memegang satu keinginan.

TEORI PATH-GOAL

Teori *path-goal* atau *House's path goal theory* dikembangkan oleh Robert J. House dan berasal pada teori harapan (dipengaruhi teori yang dikembangkan Victor Vroom dan juga Martin G. Evans). Teori ini didasarkan atas persepsi pegawai mengenai harapan antara usaha dan kinerja sangat dipengaruhi oleh perilaku seorang pimpinan. Pimpinan menopang karyawan demi memperjelas tujuan dan menghilangkan kendala dengan memberikan informasi, dukungan dan sumber daya lainnya yang diperlukan oleh pegawai demi menyelesaikan tugas, dengan kata lain kepuasan atas kebutuhan mereka terpulang atas kinerja yang efektif, arahan, bimbingan, pelatihan dan dukungan (Kayati, 2016)

EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH

Akuntansi keuangan daerah mempunyai dua pengertian, yang pertama mengacu pada kegiatan administrasi atau pengurusan keuangan daerah artinya sebagai tata usaha keuangan. Pengertian kedua mengacu pada kegiatan penyediaan informasi dengan format laporan keuangan bagi pihak *eksternal*. Pengertian SAKD sendiri terkandung pada Keputusan Mendagri No.29 Tahun 2002, mengenai asas pengurusan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah serta tata cara pembuatan Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah, penerapan tata usaha keuangan daerah dan pembuatan perhitungan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah yang berisi:

“Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) adalah suatu sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atas kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi”.

(Pasal 70: ayat 1)

Sedangkan pada Kepmendagri No.13 Tahun 2006 mengutarakan:

“Sistem akuntansi pemerintahan daerah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer”.

(Pasal 23: ayat 1)

PELATIHAN

Pelatihan dalam metode, penerapan dan penggunaan suatu modifikasi seperti adanya sistem baru membagikan harapan bagi institut untuk dapat mengartikulasi hubungan antara penerapan sistem baru terbilang dengan tujuan institut serta menyajikan suatu fasilitas bagi pengguna untuk dapat memahami, menerima dan merasa nyaman dari perasaan tertekan atau perasaan khawatir dalam proses penerapan (Mahendra, 2016). Pelatihan ialah usaha petunjuk untuk menambah pemahaman mengenai sistem. Indikator seperti berikut: Keterampilan kerja, jenis pelatihan, cara-cara spesifik, fasilitas pelatihan, jenis pelatihan sesuai dengan bidang, pengembangan kemampuan dan pengarahan atau pelatihan (Kayati, 2016).

KEJELASAN TUJUAN

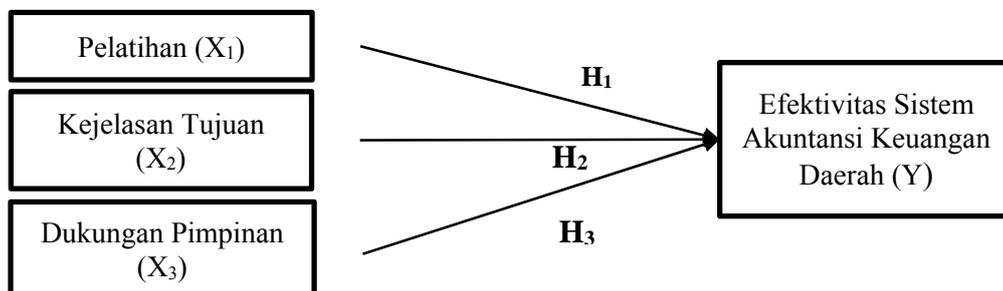
Menurut Gibson (1993) Kejelasan tujuan bermakna untuk diingat bahwa orang di dalam institut bertanggungjawab untuk menentukan tujuan dan menargetkan tujuan. Tujuan dilihat bagaikan satu persetujuan yang kompleks, yang kadangkalanya menggambarkan keinginan *individual* dan target yang silih bersebrangan dari bagian institut yang berpengaruh. Target institut dibuat dengan kesepakatan. Kejelasan tujuan menggambarkan apa harapan yang ditargetkan institut. Kejelasan tujuan dalam satu organisasi dapat memutuskan pencapaian sistem, dengan satu kejelasan tujuan lebih dapat memahami bagaimana mereka dapat menggapai target untuk menggunakan keahlian dan kompetensi (Kayati, 2016). Untuk memperkirakan kejelasan tujuan maka digunakan indikator transparansi, perencanaan, target, pengawasan dan sanksi (Junery dan abdullah, 2018).

DUKUNGGANG PIMPINAN

Dukungan pimpinan sendiri mempunyai pengaruh positif terhadap penambahan kegunaan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, andaikan disuatu lembaga pemerintahan tidak mempunyai dukungan pimpinan maka sistem yang dikembangkan tidak akan bergerak sesuai dengan agenda lembaga dan tujuan lembaga pemerintahan tidak mungkin terlaksana.

Dukungan manajemen tertinggi amat berharga seraya menciptakan efektivitas suatu sistem, terpenting saat keadaan perubahan karena mempunyai kewenangan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan pandangan yang direncanakan andaikan manajer menopang sepenuhnya pada penerapan sistem baru. Dukungan manajemen tertinggi mempunyai dampak yang positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah, bila suatu lembaga pemerintahan tidak mempunyai dukungan manajemen tertinggi maka sistem yang dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana dan tujuan lembaga pemerintahan (Kayati, 2016). Untuk menilai dukungan pimpinan maka digunakan indikator partisipasi pimpinan dalam bekerja, *motivator* dan *Reward* (Agustina, dkk, 2019).

Model dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

HIPOTESIS

1. Pengaruh Pelatihan dan Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Sari (2017) pelatihan ialah proses melatih sebuah rencana kebijakan dan keterampilan yang diarahkan pada pelaksanaan hasil belajar yang pantas atas ketentuan. Pelatihan mewujudkan cara kerja yang bersifat membantu, sebab pada pelatihan sebaiknya membuat suatu lingkungan dimana para pegawai dapat mencapai atau menganalisis sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang berhubungan dengan kegiatan, sehingga dapat merangsang pegawai untuk bekerja lebih baik.

Seraya penelitian Wati dan Samuel (2015) pengaruh faktor berperilaku organisasi berpengaruh positif terhadap SAKD. Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaulia, dkk (2019) mengemukakan adanya pengaruh positif pelatihan terhadap SAKD. Pelatihan berkaitan dengan pelaksanaan, metode dan kegunaan SAKD yang dapat memberikan proses bagi pemakai untuk memahami dan menerima dasar dari SAKD. Untuk mencapai program pelatihan, maka harus memperhatikan tujuan yang jelas, memakai tolak ukur terhadap hasil yang dicapai (Junery dan Abdullah, 2018).

Berlandaskan penjelasan diatas, hipotesis yang dirumuskan ialah :

H₁: Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

2. Pengaruh Kejelasan Tujuan dan Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Efektivitas SAKD ialah tujuan lembaga pemerintah daerah demi melahirkan laporan keuangan yang berkualitas. Bilamana kejelasan tujuan dari implementasi SAKD tidak dijalankan secara tepat maka kegunaan dalam penerapan efektivitas SAKD tidak akan tercapai. Kejelasan tujuan ialah metode yang berisi demi mendorong pegawai agar kejelasan tujuan dapat diaplikasikan sebagai mestinya, lalu kejelasan tujuan sanggup mencapai target yang diharapkan. Kejelasan tujuan dalam suatu lembaga dapat menentukan satu kesuksesan sistem.

Penelitian oleh Khaulia, dkk (2019) dan Wati dan Samuel (2015) bahwa hasil penelitian tersebut yaitu kejelasan tujuan berpengaruh terhadap sistem kegunaan sistem akuntansi daerah.

Berlandaskan penjelasan diatas, hipotesis yang dirumuskan ialah :

H₂: Kejelasan tujuan berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

3. Pengaruh Dukungan Pimpinan dan Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Sari (2017) Dukungan pimpinan dapat diartikan sebagai ke kutsertaan pimpinan dalam perkembangan pekerjaan dan menyajikan sumber daya yang diperlukan. Dukungan pimpinan mempunyai dampak yang positif terhadap penambahan kegunaan pelaksanaan efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah, bila satu lembaga pemerintahan tidak mempunyai dukungan pimpinan lalu sistem yang dikembangkan tidak dapat sinkron dengan konsep lembaga dengan demikian tujuan lembaga pemerintah tidak mampu tercapai

(Mahendra, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Samuel (2015) dan Khaulia, dkk (2019) dukungan atasan berpengaruh untuk meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dirumuskan ialah :

H₃: Dukungan pimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan merupakan data primer. Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Keuangan Kabupaten Ngawi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini berasal dari data kuantitatif merupakan data berwujud angka atau bilangan dalam pengukurannya menggunakan skala *likert*. Sumber data yang digunakan ialah data primer dari pengambilan kuisisioner yang telah diisi oleh aparatur Badan Keuangan Kabupaten Ngawi.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diterapkan dalam penelitian yaitu aparatur Badan Keuangan Kabupaten Ngawi total keseluruhan berjumlah 83 pegawai. Sampel dari penelitian yaitu masing-masing dibidang bendahara, anggaran dan akuntansi pada Badan Keuangan Kabupaten Ngawi yang berjumlah total 31 pegawai.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan karakteristik responden menerapkan beberapa kriteria tertentu pada aparatur Badan Keuangan Kabupaten Ngawi. Kriterianya antara lain:

- 1) Staf/ pegawai yang mempunyai pengalaman masa kerja pada divisi pengelola keuangan minimal 1 tahun.
- 2) Staf/ pegawai mempunyai latar belakang pendidikan minimal SMA/SMK.
- 3) Staf/ pegawai yang bekerja di bidang Bendahara, Anggaran dan Akuntansi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Variabel pelatihan (X₁), kejelasan tujuan (X₂) dan dukungan pimpinan.(X₃) terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y) dengan masing-masing variabel mempunyai 7 butir pertanyaan menandakan semua butir pertanyaan valid ditunjukkan dengan P (0,000) <0,05.

Bersumber hasil uji reliabilitas semua item kuisisioner mengenai pelatihan (X₁), kejelasan tujuan (X₂) dan dukungan pimpinan (X₃). terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y) yang diajukan kepada responden dinyatakan reliabel (handal) karena *Cronbach Alpha*>0,06.

Uji Asumsi klasik

1. Hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* (0,957; 0,976;.0,938) >0,1 dan *VIF* (1,045; 1,024; 1,066) <10. Karena signifikansi, maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

2. Hasil Uji Autokorelasi diperoleh Z hitung sebesar ,006 dengan signifikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,995 $p\text{-value} > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
3. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel bebasnya memiliki $p\text{-value} > 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedasitas.
4. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,630 $p\text{-value} > 0,05$, sehingga yang artinya data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	,324	8,045		,040	,968
X1	,436	,178	,386	2,456	,021
X2	,336	,124	,420	2,699	,012
X3	,303	,123	,391	2,461	,021

Sumber: Data yang diolah, 2020

$$Y = 0,324 + 0,436X_1 + 0,336X_2 + 0,303X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a: Nilai konstansta sebesar 0.324 (positif), yang berarti bila pelatihan (X_1), kejelasan tujuan (X_2) dan dukungan pimpinan (X_3) nilainya adalah nol atau dianggap konstan, maka tetap ada efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y).
- b_1 : ,436 (positif) artinya pengaruh pelatihan (X_1) terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y) bernilai positif, yang berarti apabila pelatihan didalam pemerintahan daerah baik efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah dapat meningkat, dengan asumsi variabel kejelasan tujuan (X_2) dan dukungan pimpinan (X_3) dianggap konstan.
- b_2 : ,336 (positif) artinya pengaruh variabel kejelasan tujuan (X_2) terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y) bernilai positif, yang berarti pemberian kejelasan tujuan sesuai dengan hasil kerja yang diberikan, maka efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah meningkat, dengan asumsi variabel pelatihan (X_1) dan dukungan pimpinan (X_3) dianggap konstan.
- b_3 : ,306 (positif) artinya pengaruh variabel dukungan pimpinan (X_3) terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y) bernilai positif, yang berarti dukungan pimpinan yang diberikan kepada karyawan dengan efektivitas sitem akuntansi keuangan yang berlaku, maka efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah akan meningkat, dengan asumsi variabel pelatihan (X_1) dan kejelasan tujuan (X_2) dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	t	Sig
(Constant)	,040	,968
X1	2,456	,021

X2	2,699	,012
X3	2,461	,021

Sumber: Data yang diolah, 2020

1. Hasil analisis t hitung sebesar 2,456 dan *p-value* sebesar $0,021 < 0,05$ berarti berpengaruh positif dan signifikan pelatihan (X_1) terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y) pada Aparatur Badan Keuangan Kabupaten Ngawi.
2. Hasil analisis t hitung sebesar 2,699 dan *p-value* sebesar $0,012 < 0,05$ berarti berpengaruh positif dan signifikan antara kejelasan tujuan (X_2) terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y) pada Aparatur Badan Keuangan Kabupaten Ngawi.
3. Hasil analisis t hitung sebesar 2,461 dan *p-value* sebesar $0,021 < 0,05$ berarti berpengaruh positif dan signifikan dukungan pimpinan (X_3) terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y) pada Aparatur Badan Keuangan Kabupaten Ngawi.

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	113,401	3	37,800	5,103	,006 ^b
Residual	200,018	27	7,408		
Total	313,419	30			

Sumber: Data yang diolah, 2020

Hasil analisis uji F sebesar 5,103 dan *p-value* sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi yang dimanfaatkan bermakna penelitian ini layak untuk diaplikasikan menjadi model regresi pengujian hipotesis. Sehingga secara simultan variabel pelatihan (X_1), kejelasan tujuan (X_2) dan dukungan pimpinan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y) yang semakin meningkat.

Uji Determinasi atau R Square (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	td. Error of the Estimate
1	,602 ^a	,362	,291	2,72178

Sumber: Data yang diolah, 2020

Hasil analisis diatas menyatakan nilai *Adjusted R Square* ialah 0,291 dijelaskan variabel efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah oleh ketiga variabel bebas yaitu pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan pimpinan karena *Adjusted R Square* sebesar 29 sisanya ($100\% - 29\% = 71\%$) dijelaskan oleh kejadian yang lain di luar model seperti sikap, motivasi, emosi, persepsi, konflik kognitif, faktor keprilakuan organisasi dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pelatihan terhadap variabel terkait yaitu efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah

Bersumber hasil analisis t hitung sebesar 2,456 dan *p-value* sebesar $0,021 < 0,05$ bermakna berpengaruh positif dan signifikan pelatihan (X_1) terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y) pada pemerintah daerah. Sehingga hipotesis yang pertama yang berisi: “pelatihan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah” terbukti kebenarannya.

Artinya pelatihan telah mempunyai pengetahuan mengenai pentingnya pelatihan, akan tetapi hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian yang dilakukan Agustina, dkk (2019), hasil penelitian yang dilakukan Juney dan Abdullah (2018) dan Sari (2014) berhasil menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dan berhasil membuktikan pelatihan sanggup mendukung pendapat pelatihan berhubungan positif dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

2. Pengaruh kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah

Bersumber hasil analisis t hitung sebesar 2,699 dan *p-value* sebesar 0,012 < 0,05 bermakna ada pengaruh positif dan signifikan antara kejelasan tujuan (X_2) terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y) pada pemerintah daerah. Sehingga hipotesis yang kedua yang berisi: “kejelasan tujuan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah” terbukti kebenarannya.

Artinya bahwa kejelasan tujuan berpengaruh terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah. Apabila kejelasan tujuan semakin tinggi penggunaan suatu sistem demi kelancaran para pegawai dalam bekerja, maka semakin tinggi pemanfaatan, kegunaan efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah di setiap pemerintah daerah di Kabupaten Ngawi.

3. Pengaruh dukungan pimpinan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah

Bersumber hasil analisis t hitung sebesar 2,461 dan *p-value* sebesar 0,021 < 0,05 berarti ada pengaruh positif dan dukungan pimpinan (X_3) terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah (Y) di pemerintah daerah. Sehingga hipotesis yang pertama yang berisi: “dukungan pimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah” terbukti kebenarannya.

Artinya bahwa semakin tinggi pimpinan memberikan dukungan maka para pegawai akan memanfaatkan atau digunakan dengan semakin baik pula, sebaliknya bila lemahnya dukungan dari pimpinan maka akan semakin rendah. Apabila pimpinan menyampaikan dukungan kepada pegawai tersebut akan sanggup bekerja lebih sehingga dapat menghasilkan satu kualitas laporan yang baik.

KESIMPULAN

Pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan pimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Ruslinda, Soejdatmiko dan Zainap. 2019. “Pengaruh Dukungan Atasan, Pelatihan Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Pada Skpd Di Pemerintahan Kota Banjarmasin”. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.12 No.2 September.

- Junery, M. Fadhil, S.El., M.E,Sy dan Abdullah Aziz, S.Akun. 2018. “Pengaruh Faktor Keprilakuan Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis”. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAS)*.nVol.n2 No. 2 Desember.
- Kayati, 2016. “Pengaruh Faktor Keprilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah”. *Skripsi* Fakultas Akuntansi Universitas Negeri Semarang.
- Keputusan Mendagri .No.29 Tahun 2002. Tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban Dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah.
- Khaulia, Ayu Tinis, Dwi Cahyono dan Didik Eko Pramono. 2019. “Pengaruh Faktor Keprilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah”. *International Journal of Social Science and Busines*. Vol. 3, No. 4, pp. 524-531.
- Mahendra, Ryan. 2016. ”Pengaruh Dukungan Atasan, Pelatihan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Daerah”. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi* (Edisi Keem). Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.59 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Permendagri No.13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrua Pada Pemerintah Daerah.
- Sari, Nanda Rakhmata. 2017. “Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan Dan Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Dan Konflik Afektif Sebagai Variabel Intervening”. *JOM Fekon*. Vol. 4, No. 1 Februari.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Wati, Caecilia Henny Setya Dan Samuel Batlajery. 2015.”Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merauke”. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*. Vol.6 No. 1. April.
- Wibowo, Ibnu F. “Raih WTP, Prestasi 35 Daerah Tuai Apresiasi dari Wakil Ketua DPRD Jatim”. Diakses 11 januari 2020.